

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualbelikan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. Saham itu sendiri adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang diperoleh dari pembelian atau cara lain yang nantinya dapat memberikan hak atas deviden atau yanglainnya sesuai dengan besar kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* yang besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut diperoleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham, naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi daripada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Pratidina: 2011).

Pada pasar modal, kenaikan dan penurunan harga saham sering terjadi mengikuti perubahan lingkungan bisnis pada saat itu. Untuk itulah para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Dalam berinvestasi para investor mengharapkan *return* yang terbaik, oleh sebab itu untuk menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisa kondisi dan nilai perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan para investor dapat memperoleh informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang

mengukur keberhasilan dari setiap bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklasifikasikan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman berkaitan dengan harga saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Net Profit Margin adalah besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau

net operating income tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

Earning Per Share merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar.

Return Saham merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil resiko atas investasi yang dilakukakannya sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung Tandelilin (2001).

Penelitian untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih banyak yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Anggrainy (2012) yang meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2009-2011 dengan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, setiap variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara

serempak menunjukkan bahwa CR,DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan penelitian Anggrainy sejalan dengan penelitian Andrarini, namun hasil uji secara parsial hasilnya sangat bertentangan. Andrarini (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2003-2005 dengan variabel yang terdiri dari ROI, ROE, DER, CR, NPM dan variabel terikatnya adalah harga saham, menyimpulkan bahwa secara simultan rasio keuangan (ROI, ROE, DER, CR, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan rasio keuangan ROI, ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti melakukan penelitian ulang dengan perusahaan yang sama yaitu perusahaan makanan dan minuman tetapi dengan tahun penelitian yang

Dalam penelitian ini digunakan perusahaan makanan dan minuman dengan alasan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan masyarakat. Sejak krisis global pada pertengahan 2008 hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor pangan tersebut tetap tinggi, jadi penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan ICDM (*Indonesia Capital Market Directory*) yang diobservasi mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2014, dilaporkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam makanan dan minuman yang terdaftar dengan nilai yang positif. Diketahui rata-rata CR tahun 2004 sebesar 2.16 kali, tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 2.26 kali, pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 2.08 kali, dan tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1.82 kali pada tahun 2007, pada tahun 2009 mengalami peningkatan mencapai 4.38 kali, tahun 2010

mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 6.33 kali, pada tahun berikutnya mengalami penurunan sehingga tahun 2014 sebesar 1.94 kali.

Rata-rata DER pada tahun 2004 sebesar 1.08 kali, tahun 2005 penurunan menjadi 0.56 kali, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga mencapai 1.65 kali pada tahun 2009, tahun 2011 mengalami penurunan hingga 0.89 kali, pada tahun berikutnya terjadi naik turun hingga pada tahun 2014 sebesar 1.05 kali.

Rata-rata NPM pada tahun 2004 sebesar 0.02 kali mengalami kenaikan pada tahun 2005 menjadi 0.12 kali, pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan yaitu 0.04 kali, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar 0.58 kali, tahun-tahun berikutnya mengalami ketidak stabilan hingga tahun 2014 sebesar 0.09 kali.

Rata-rata EPS pada tahun 2004 sebesar -144.85 rupiah mengalami peningkatan hingga tahun 2007 sebesar 13.99 rupiah, tahun berikutnya mengalami ketidakstabilan sehingga tahun 2014 sebesar 148.04 rupiah.

Tabel 1.1

Rata-rata keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2014 dalam million rupiah

Tahun	CR	DER	NPM	EPS
2004	2.16	1.08	0.02	-144.85
2005	2.26	0.56	0.12	-69.61
2006	2.08	1.1	0.04	-57.98
2007	1.82	1.17	0.04	13.9961
2008	2.32	1.42	0.65	57.98

2009	4.38	1.65	0.58	103.31
2010	2.2	0.96	0.1	124.47
2011	6.33	0.89	0.1	170.66
2012	2.01	1.01	0.12	210.48
2013	1.99	0.73	0.12	120.66
2014	1.94	1.05	0.09	148.04
Rata-rata	2.68	1.06	0.18	61.56

Sumber : ICMD tahun 2004 - 2014 (yang telah diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Rata-rata CR,DER,NPM dan EPS untuk table 1.1 adalah rata-rata akhir tahun yang berturut-turut dari 2.68:1.06:0.18 dan 61.56 untuk tahun berturut-turut 2004-2014. CR, DER, NPM dinyatakan dalam satuan kali (x), EPS dinyatakan dalam satuan Miliar rupiah (Rp.000.000.000).

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dapat menganalisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, maka penulis ingin menganalisis kinerja keuangan dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (periode 2004 - 2014)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang hendak dibahas adalah :

1. Bagaiman pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaiman pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaiman pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaiman pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pemikiran dan peningkatan pengetahuan penulis mengenai analisis arus kas perusahaan dan merupakan media perbandingan antara teori yang telah diperoleh dari *literature* dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

4. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan,2006). Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan pengertian kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas. Dengan demikian dalam definisi operasional ini menyangkut kinerja keuangan agar tidak terjadi kekeliruan dan penafsiran, berikut ini disampaikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. CR (*Current Ratio*)

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Andrarini,2007).

2. DER (*debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin,2006).

3. NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Riyanto (2001) *Net Profit Margin* adalah besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

4. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar (Darmadji dan Fakhuddin, 2006).

5. *Return Saham*

Return Saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Van Horne, *et al* 2005). Tandelilin (2001) mendefinisikan bahwa *Return Saham*

merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil resiko atas investasi yang dilakukakannya sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1.2

Indikator Aspek Untuk Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Indikator	Rumus (%)
1	CR (<i>Current Ratio</i>)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
3	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	$NPM = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$
4	EPS (<i>Earning Per Share</i>)	$EPS = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}$
5	<i>Return Saham</i>	$\text{Return Saham} = \frac{(Pt + 1 - Pt)}{Pt}$

Sumber : data yang diolah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

- BAB II : Pada bab ini berisi tentang pasar modal, laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, teori sinyal, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.
- BAB III : Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek umum perusahaan, analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis korelasi, analisis regresi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.